

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INTERAKTIF TENTANG PEDOMAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN UNTUK ANAK DI SEMARANG

Lintang Pradendi Grisano¹, Dzuha Hening Yanuarsari²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro
email: ¹114202003591@mhs.dinus.ac.id, ²dzuha.yanuarsari@dsn.dinus.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 3 Februari 2025

Disetujui : 5 April 2025

Kata Kunci :

Buku ilustrasi interaktif,
kecelakaan, pertolongan pertama,
sekolah dasar.

ABSTRAK

Kecelakaan dan bencana alam meningkatkan kebutuhan akan pertolongan pertama yang efektif di Indonesia, tetapi pemahaman dan kesiapan anak-anak dalam menghadapi situasi darurat masih kurang. Untuk meningkatkan pengetahuan mereka, di rancanglah sebuah buku ilustrasi interaktif tentang pertolongan pertama pada kecelakaan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui studi pustaka, wawancara, dan kuisioner. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis kebutuhan dan metode perancangan 5 phase of design dari Robin Landa. Buku ini dirancang untuk anak usia 9 - 12 tahun, dengan fokus pada visualisasi karakter, teks, layout, dan pewarnaan. Memiliki tujuan yang sangat penting dalam mengedukasi anak-anak selain itu dapat menjadi alat yang efektif dalam referensi pengetahuan tentang pertolongan pertama.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : February 3, 2025

Accepted : April 5, 2025

Keywords:

Accidents, Elementary School,
First Aid, Interactive Illustrated
Book.

ABSTRACT

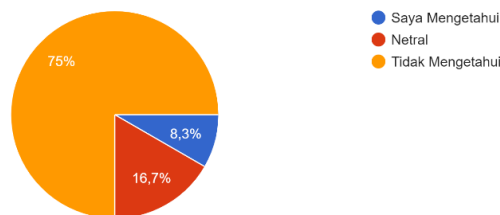
Accidents and natural disasters have increased the need for effective first aid in Indonesia, but children's understanding and preparedness for emergency situations remain insufficient. To enhance their knowledge, an interactive illustrated book on first aid for accidents was designed using a qualitative research approach, incorporating literature reviews, interviews, and questionnaires. The analysis was conducted using needs analysis and Robin Landa's 5 phases of design method. This book is aimed at children aged 9-12 years, focusing on character visualization, text, layout, and coloring. It has a crucial objective of educating children and can serve as an effective tool for imparting first aid knowledge.

1. PENDAHULUAN

Kecelakaan menurut (Bird & Germain, 1985) adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak diinginkan oleh siapa pun, yang dapat mengakibatkan cedera, sakit, atau kerusakan pada materi. Insiden ini bisa terjadi di berbagai tempat, termasuk di rumah, di jalan, di tempat kerja, bahkan di sekolah. Individu yang mengalami kecelakaan atau cedera membutuhkan bantuan dari tenaga medis, tetapi seringkali jarak antara korban dan fasilitas kesehatan bisa cukup jauh. Ini dapat mengakibatkan penundaan dalam memberikan pertolongan, sementara korban yang terluka perlu ditangani dengan cepat untuk mencegah kemungkinan luka atau cedera yang lebih serius. Oleh karena itu, tindakan pertolongan dan perawatan sementara diperlukan sebelum korban dapat menerima bantuan medis lebih lanjut dari dokter atau paramedis. Proses ini dikenal sebagai Pertolongan Pertama, yang dapat dilakukan oleh orang yang berada di sekitar korban atau anggota keluarga mereka.

Memberikan pertolongan pertama dalam kecelakaan, baik yang disebabkan oleh bencana alam maupun tindakan manusia, memiliki potensi untuk mengurangi jumlah korban dan tingkat keparahan cedera jika dilakukan dengan tepat sesuai prosedur medis (Husna & Agustin, 2019).

Saya mengetahui beberapa prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan
24 jawaban



Respon dari (75%) anak di SDN Pendrikan Kidul kota Semarang tidak mengetahui tentang prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan sedangkan respon (8,3%) mengetahui tentang pertolongan pertama yang artinya hanya beberapa anak mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan. Kurangnya pengetahuan mengenai pertolongan pertama dalam mengatasi kecelakaan dapat menjadi penghambat dalam memberikan bantuan yang efektif. Berdasarkan data penelitian (Husna & Agustin, 2019) didapatkan bahwa hanya 76.6% pernah berada di situasi genting atau gawat darurat lalu 14.3% dari responden tidak berbuat apa apa. Dari data tersebut masih ada yang belum mengetahui tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dan apa yang harus diperbuat saat terjadinya kecelakaan. Pembelajaran mengenai pertolongan pertama harusnya sudah dikenalkan saat sekolah dasar karena anak-anak di sekolah dasar mempunyai rasa ingin tau yang sangat tinggi. Namun karena rendahnya sosialisasi akan pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah menjadikan anak-anak kebingungan saat menangani korban. Cedera yang sering terjadi pada anak-anak sekolah di Indonesia akibat aktivitas olahraga bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal (Hutasoit & Widowati, 2017). Selain itu, kecelakaan juga sering terjadi pada anak sekolah yaitu pingsan saat melakukan Upacara. (Andoko et al., 2022) menyatakan bahwa insiden cedera pada anak mencapai 12,1%, sementara yang mengalami cedera di lingkungan sekolah mencapai 13%.

Kelemahan dalam tindakan membantu dari para siswa masih merupakan masalah serius, karena mereka merupakan calon dari banyak individu yang akan menjadi penolong di masa depan. Terdapat keterkaitan antara pengetahuan mengenai pertolongan pertama dengan motivasi dan kesiapan untuk memberikan bantuan. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anisah & Parmilah, 2020) ditemukan bahwa pemahaman anggota PMR tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) tergolong kurang, mencapai 75%, sementara 79% dari mereka pernah menerima informasi terkait P3K. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kesiapan siswa dalam memberikan pertolongan pertama agar mereka dapat berperan secara lebih efektif dalam situasi darurat. Maka dari itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan kesiapan siswa,

dalam memberikan pertolongan kepada korban kecelakaan, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyelenggaraan kegiatan edukatif. Memberikan edukasi kepada audiens anak-anak dapat lebih efektif melalui penjelasan yang disajikan dalam bentuk ilustrasi interaktif. Hal ini dikarenakan remaja umumnya lebih tertarik pada buku yang mengandung ilustrasi atau gambar dibandingkan dengan buku ilmiah yang hanya berisi tulisan (Wijayanto et al., n.d.).

Berdasarkan permasalahan diatas, dibutuhkan perancangan buku Ilustrasi edukasi yang sekaligus interaktif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di Indonesia. Dengan adanya buku ilustrasi tentang pedoman pertolongan pertama pada kecelakaan yang dirancang secara khusus untuk anak-anak, diharapkan akan ada peningkatan kesadaran dan kesiapan anak-anak dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, buku ini juga dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang tua dan guru yang ingin mendidik anak-anak tentang pentingnya pertolongan pertama.

2. METODE

Metode perancangan ini menggunakan metode campuran yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan analisis deskriptif, dengan fokus pada penghasilan gambaran yang akurat tentang suatu kelompok atau fenomena. Metode kualitatif sering menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam dan kontekstual tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam jumlah besar untuk menghasilkan informasi terukur secara objektif. Sumber data kuantitatif dapat diperoleh dari angket atau kuesioner yang dibagikan kepada anak-anak kelas 5 SDN Pendrikan Kidul.

Data yang telah diperoleh penulis akan di olah menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan cara melakukan survei, membagikan kuisisioner dan wawancara langsung ke SDN Pendrikan Kidul di Semarang. Selain itu, untuk melengkapi data penulis juga melakukan studi pustaka. Penulis memilih menggunakan metode analisi kebutuhan dalam merancang buku ilustrasi interaktif. Hasil dari penelitian ini yang nantinya akan digunakan penulis untuk menjadi dasar dalam perancangan buku ilustrasi interaktif tentang pertolongan pertama.

1. Analisa Kebutuhan Gaya Desain

Dari data kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa kelas 5 SDN Pendrikan Kidul Semarang, terdapat data gaya desain yang dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Character Style yang dipilih adalah jenis Cartoonish Style selain dipilih dari hasil suara terbanyak, jenis karena gaya ilustrasinya juga sesuai untuk sarana pembelajaran yakni detail, jelas dan visual yang menarik. Karakter yang dipilih yaitu anak-anak sekolah dasar karena akan mudah diidentifikasi oleh pembaca.



Gambar 2. 1 Character Style
[Sumber: pinterest]

- b. Konsep yang digunakan adalah buku ilustrasi interaktif bercerita kegiatan anak anak disekolah seperti terjadinya kecelakaan jatuh saat beraktifitas. Didalam buku ilustrasi interaktif akan dipaparkan cara pertolongan pertama dan merawat luka oleh seorang guru.



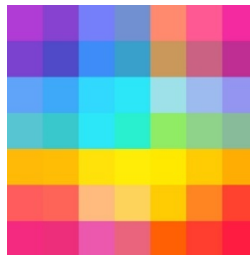
Gambar 2. 2 Ilustrasi Kegiatan anak anak disekolah
[Sumber: pinterest]

c. Font yang akan digunakan adalah Playtime With Hot Toddies, jenis font ini memudahkan anak anak saat membaca buku ilustrasi interaktif dan memahami cerita yang akan diberikan.

ABCDEFGHIJKLM
NOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklm
nopqrstuvwxyz
0123456789
!@#\$%^&*()

Gambar 2. 3 Font Playtime With Hot Toddies
[Sumber: pinterest]

d. Warna yang dipilih adalah warna vibrant, warna ini akan menonjolkan karakter karakter dibuku ilustrasi interaktif dan membuat anak anak tertarik saat membaca buku ilustrasi tentang pertolongan pertama ini.



Gambar 2. 4 Warna vibrant
[Sumber: pinterest]

2. Analisa Kebutuhan Gaya Materi

Materi pembelajaran yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi ini menggunakan materi yang ditulis oleh dr. Rifan Eka Putra Nasution yaitu Panduan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama Pada Luka. Buku Panduan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama Pada Luka ini berisi persiapan menjadi penolong pertama bagi orang awam, langkah-langkah memberikan bantuan hidup pada kondisi henti jantung mengenal kulit dan fungsinya, mengenal jenis-jenis luka, teknik pertolongan pertama pada luka, perawatan luka sayat dan laserasi, teknik menghentikan perdarahan, penilaian kerusakan karena luka, teknik membersihkan luka, Menentukan pengobatan pada luka, teknik menutup atau menjahit luka, memahami tanda-tanda luka terinfeksi, dan teknik pertolongan pertama untuk cedera tertentu



Gambar 2. 5 Buku Panduan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama Pada Luka
[Sumber: <https://shopee.co.id/Panduan-Bantuan-Hidup-Dasar-dan-Pertolongan-Pertama-Pada-Luka-i.875089624.24756602127>]

Informasi pada buku tersebut mencakup informasi informasi tentang pertolongan pertama salah satunya pertolongan pertama ketika anak terjatuh. Pada Bab I buku Panduan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama Pada Luka terdapat pengenalan mempersiapkan diri saat menjadi penolong pertama, disini dijelaskan mempersiapkan respon awal terhadap keadaan darurat. selanjutnya langkah langkah pertolongan pertama dijelaskan dalam Bab III, didalam Bab III ini terdapat langkah pertolongan pertama pada luka dengan sub bab seperti mengenal kulit, fungsi kulit, jenis-jenis luka dan pertolongan pertama pada luka. Buku ini juga menjelaskan bagaimana langkah khusus dalam menangani luka selain itu perawatan luka juga dijelaskan seperti menyemprotkan antiseptik, mengoleskan salep luka dan menutup luka.

3. Analisa Kebutuhan Bentuk Media

Bentuk media yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi interaktif yang dapat memperkenalkan anak-anak tentang pertolongan pertama terhadap luka. Di dalam buku ilustrasi interaktif ini anak anak secara tidak langsung akan ikut membantu mengobati pemeran yang ada di dalam buku yang sedang terluka. anak-anak dapat menggeser, menempel, dan menarik potongan gambar yang tersedia di dalam buku yang berisi langkah-langkah pertolongan pertama. contohnya pada salah satu langkah membersihkan luka, halaman interaktif di dalam buku akan seolah olah ikut membersihkan luka pada ilustrasi yang telah disediakan. tujuan dirancangnya buku interaktif ini guna memberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada anak. Dari hal yang telah dipaparkan tersebut, perancangan buku ilustrasi interaktif ini akan berisi langkah langkah pertolongan pertama pada luka saat anak terjatuh dilengkapi dengan media interaktif yang bisa menarik minat literasi anak-anak. Jenis kertas yang akan digunakan yaitu art carton 260 dan 310 gsm dengan laminasi doff dilapisi karton 3mm didalamnya, ukuran yang akan digunakan sama seperti buku interaktif yang dipasarkan yaitu 19x19cm. terdapat juga perekat di halaman interaktif tertentu dengan bahan velcro dan kain steril yang diilustrasikan dengan kain flanel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengedukasi anak-anak usia 9-12 tahun tentang pertolongan pertama pada luka, sebuah buku ilustrasi interaktif dirancang dengan konsep karakter sekolah dasar. Buku ini mengisahkan kegiatan anak-anak di sekolah, seperti terjadinya kecelakaan dan penanganan oleh guru, dengan ilustrasi menarik.

Buku ini memungkinkan interaksi langsung, seperti merawat luka secara virtual. Menggunakan materi dari modul Panduan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama Pada Luka, buku ini dibuat dengan kertas art carton 260 dan 310 gsm, laminasi doff, dan karton 3mm di dalamnya.

Ukurannya 19x19 cm, dengan 14 halaman termasuk cover. Halaman interaktif menggunakan velcro dan kain flanel untuk memberikan pengalaman edukatif yang menyeluruh dan menarik.

3.1 Konsep Kreatif

1. Orientasi

Perancangan buku ilustrasi ini bertujuan sebagai media edukasi serta media kreatif dengan menyampaikan kepada anak-anak usia dini umur 9 – 12 tahun tentang pentingnya pertolongan pertama. Memanfaatkan pesan visual akan meningkatkan pemahaman anak-anak, memungkinkan mereka untuk memahami pentingnya informasi yang disampaikan dengan lebih mudah. Buku ilustrasi intraktif ini akan menyampaikan san dengan karakter anak anak sebaya dan artstyle yang mengarah ke children book. Pewarnaan visual yang dipilih menggunakan warna vibrant dan font yang dipilih ialah Playtime with Hot Toddlies. Acuan materi pertolongan pertama diambil dari buku yang ditulis oleh dr. Rifan Eka Putra Nasution yaitu Panduan Bantuan Hidup Dasar dan Pertolongan Pertama Pada Luka.

2. Analisis dan Strategi

Rancangan buku ilustrasi interaktif ini ditujukan untuk anak usia 9 tahun ke atas, bertujuan mengajarkan teori pertolongan pertama dengan cara yang menyenangkan. Buku ini akan mengisahkan aktivitas anak di sekolah, seperti kecelakaan dan bantuan dari guru. Halaman interaktif melibatkan geser, naik-turun, dan tempel potongan gambar untuk membantu menyembuhkan luka. Visual dengan art style cartoonish menggunakan karakter anak-anak dan guru. Buku ini menggunakan kertas art carton 260 gr, ukuran 19x19 cm, dilapisi laminasi doff, dan dilengkapi velcro untuk potongan gambar. Terdapat 10 halaman isi dan 4 halaman penunjang, termasuk cover depan, pengenalan tokoh, dan cover belakang.

3. Konsep Desain

Buku ilustrasi interaktif ini berisi 12 halaman: 10 halaman isi dan halaman pengenalan karakter, serta cover depan dan belakang. Bertema aktivitas olahraga di sekolah, buku ini berdasarkan data kuesioner siswa kelas 5 SD Pendrikan Kidul Semarang. Buku ini mengisahkan kegiatan olahraga dan pertolongan pertama saat kecelakaan, dengan karakter anak-anak sekolah dasar dan guru olahraga.

a. Judul Buku







Judul yang digunakan adalah “Pertolongan Pertama Untuk Nala”. Karakter utama anak perempuan bernama Nala dengan karakter pendukung bernama Zaki dan Pak Satria. Penggambaran ilustrasi dalam buku interaktif ini akan menjelaskan tentang pertolongan pertama untuk luka Nala yang dilakukan oleh Pak Satria. Pembuatan visual tersebut bermaksud membantu anak mengenal tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, menggunakan gambar-gambar dan ilustrasi yang berfokus pada langkah-langkah sederhana dan penting dalam memberikan bantuan pertama, sehingga anak dapat belajar dan mengingatnya dengan lebih baik dalam situasi darurat yang sebenarnya.

b. Desain Karakter

Karakter utama yang terdapat di dalam buku ini bernama Nala. Nala adalah seorang anak Sekolah Dasar berusia 10 tahun dengan keturunan Jawa dan Minangkabau. memiliki warna kulit yang cenderung netral kuning langsung dengan undertone kekuningan. Nala memiliki rambut lurus berponi berwarna hitam, rambut dikepang menjadi ciri khas nala saat bersekolah. Nala mempunyai teman Bernama Zaki, dia teman dekat Nala yang bernama Zaki. Zaki adalah seorang anak Sekolah Dasar berusia 10 tahun dengan keturunan Jawa. memiliki warna kulit

sawo matang cenderung gelap. Karakter selanjutnya adalah seorang guru olahraga di sekolah Nala yang bernama Pak Satria. Nama Satria melambangkan seorang pahlawan atau penolong yang selalu siap membantu orang lain dalam kesulitan. tidak hanya membawa makna keberanian dan kemuliaan, tetapi juga harapan agar pemilik nama memiliki semangat menolong dan melindungi orang lain.

Tabel 3.1 studi referensi karakter
sumber: penulis

		
		
Gambar 3. 1 Referensi Karakter Nala Sumber: [https://soundcloud.com/erssraniputri/sets/she-rina-munaf-kecil]	Gambar 3. 2 Referensi Karakter Zaki [Sumber: TabloidBintang.com]	Gambar 3. 3 Referensi Karakter Pak Satria [Sumber: https://rencanamu.id/post]

c. Tipografi

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
0123456789 (!@#\$%&.,?;:)

Gambar 3. 1 font Playtime with Hot Toddlers

[Sumber: <https://www.fontsquirrel.com/fonts/playtime-with-hot-toddies>]

font yang digunakan pada baris cerita dan dialog dalam perancangan adalah Playtime with Hot Toddlers.

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
0123456789 (!@#\$%&.,?;:)

Gambar 3. 2 font Kirang Haerang

[Sumber: <https://fonts.google.com/specimen/Kirang+Haerang>]

font yang digunakan sebagai judul buku ilustrasi interaktif “Pertolongan Pertama untuk Nala” adalah Kirang Haerang yang tergolong dalam jenis Dekoratif.

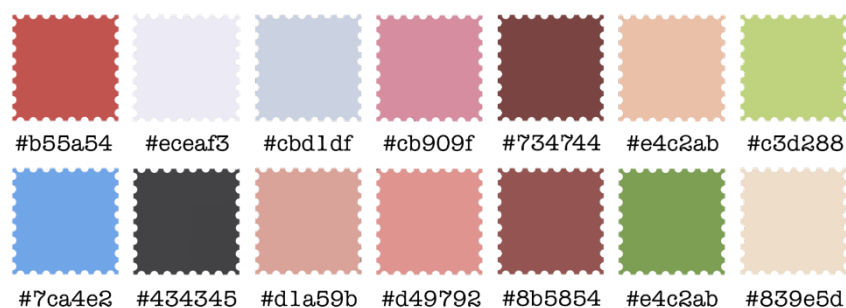
d. Gaya Pewarnaan

Gaya pewarnaan yang digunakan adalah teknik soft cell shade, memiliki ciri khas warna lembut karena ada penambahan warna untuk bayangan kulit maupun benda lain agar lebih hidup dan untuk bagian lighting tetap menggunakan warna cool tone dengan texture brush.



Gambar 3. 3 Gaya Pewarnaan
[Sumber: pinterest.com]

berikut pemilihan warna-warna vibrant yang digunakan dalam perancangan



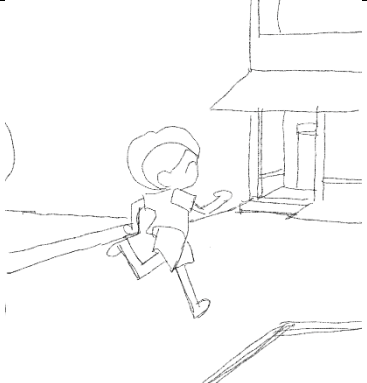



Gambar 3. 4 Warna yang digunakan dalam perancangan
[Sumber: Penulis]


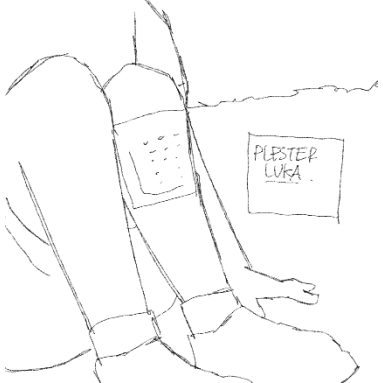

e. Sketsa dan Storyboard

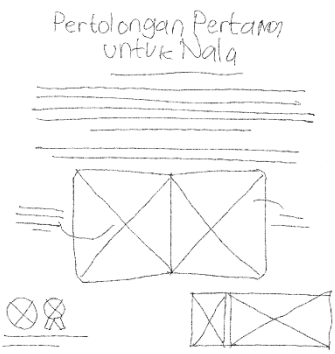
Tabel 3. 2 Sketsa dan Storyboard
[Sumber: Penulis]

Hal	Isi/Dialog	Sketsa
	Cover	

1-2	Perkenalkan ini Nala! Dia adalah seorang anak perempuan yang ceria dan aktif sering terlihat tertawa dan bermain dengan antusias di sekolah dasarnya. Dia memiliki kepribadian yang ramah dan dekat dengan teman-temannya, termasuk Zaki yang sangat peduli padanya. Mereka sering berbagi cerita lucu dan saling membantu di berbagai aktivitas sekolah.	
3	Di sebuah sekolah dasar yang ramai, anak-anak sedang bermain di lapangan setelah selesai pelajaran olahraga. Mereka tertawa dan berbicara, sambil memungut bola yang tersebar di tanah.	
4	Tiba-tiba, Nala, seorang anak perempuan yang sedang mengambil bola, tersandung pada tongkat baseball yang tergeletak di lapangan. Dia jatuh keras di lapangan itu dan menangis kesakitan, lututnya terluka dan berdarah.	
5	Teman-temannya segera berkerumun di sekitar Nala yang menangis kesakitan. Mereka khawatir dan tidak tahu apa yang harus dilakukan.	
6	Zaki, salah satu teman yang paling dekat dengan Nala, panik dan berkata. "Kita harus memanggil Pak Satria, guru olahraga kita!"	


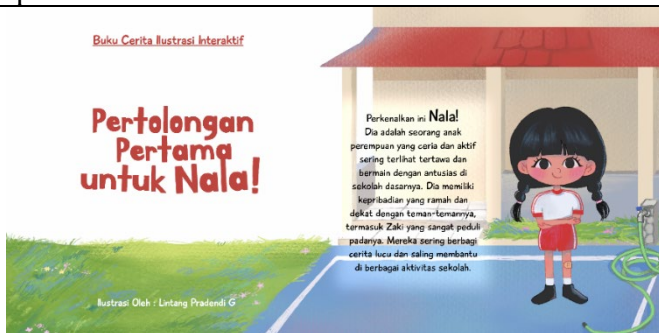
	Zaki langsung berlari ke arah kantor guru dan segera memanggil Pak Satria.	
7	Dalam waktu singkat, Pak Satria datang dengan kotak pertolongan pertama dan tersenyum ramah kepada Nala.	
8	"Tenanglah, Nala." ucap Pak Satria dengan suara hangat. Pak Satria sigap menyiapkan peralatan Pertolongan Pertama pada kotak P3K yang ia bawa. Nala mulai merasa lebih nyaman dan mencoba menahan tangisnya.	
9	Pak Satria dengan hati-hati membersihkan luka di lutut Nala menggunakan antiseptik dan kain steril.	
10	Lalu Pak Satria mengoleskan salep luka ke luka Nala. pemberian salep luka ini bermanfaat untuk mempercepat proses penyembuhan luka Nala	





	dan juga untuk mencegah infeksi yang bisa terjadi pada luka tersebut.	
11	Tutup luka yang telah dibersihkan dan diolesi salep luka dengan plester untuk perlindungan yang lebih efektif dari kotoran dan bakteri serta mencegah infeksi.	
12	Zaki dan teman-temannya bersorak girang karena nala sudah baik-baik saja. Mereka belajar bahwa dengan tangan yang pandai dan bantuan dari orang dewasa seperti Pak Satria, mereka dapat membantu teman mereka ketika terluka. Mereka semua kembali bermain dengan senang di lapangan, lebih waspada terhadap keamanan dan pentingnya pertolongan pertama. Temui dokter jika melihat tanda-tanda infeksi pada kulit atau di dekat luka. Misalnya seperti kemerahan, nyeri yang semakin parah, keluar cairan, hangat, atau bengkak.	

	Cover Belakang	
--	----------------	--

f. Hasil Akhir

Tabel 3. 3 Hasil Akhir
[Sumber: Penulis]

Halaman	Hasil Akhir dan Keterangan
Cover	 <p>Hasil akhir pada halaman cover menggunakan teknik pewarnaan soft cell shade. Pewarnaan background menggunakan warna biru dengan kombinasi halaman belakang sekolah. Lalu terlihat anak-anak yang menyambut gembira Nala yang sudah pulih. Judul komik di print menggunakan teknik voil, judul akan terlihat mengkilap dan menarik perhatian</p>
	 <p>Hasil akhir pada halaman 1-2 menggunakan teknik pewarnaan soft cell shade. Pada halaman 2 potongan gambar Nala bisa digeser dari kiri ke kanan seakan-akan Nala muncul dari balik teks</p>

<p>3-4</p>	<p>Di sebuah sekolah dasar yang ramai, anak-anak sedang bermain di lapangan setelah selesai pelajaran olahraga. Mereka tertawa dan berbicara, sambil memungut bola yang tersebar di tanah.</p> <p>Tiba-tiba, Nala, seorang anak perempuan yang sedang mengambil bola, tersandung pada tongkat baseball yang tergeletak di lapangan. Dia jatuh keras di lapangan itu dan menango kesakitan, lututnya terluka dan berdarah.</p> 
	<p>3-4 menggunakan teknik pewarnaan soft cell shade. Pewarnaan mengambil warna vibrant dan texture cat yang terlihat dari pemilihan brush pada gambar.</p>
<p>5-6</p>	<p>Teman-temannya segera berkerumun di sekitar Nala yang menangis kesakitan. Mereka khawatir dan tidak tahu apa yang harus dilakukan.</p> <p>Zaki, salah satu teman yang paling dekat dengan Nala, panik dan berkata: "Kita harus memanggil Pak Setria, guru olahraga kita!" Zaki langsung berlari ke arah kantor guru dan segera memanggil Pak Setria.</p> 
	<p>Hasil akhir pada halaman 5-6 menggunakan teknik pewarnaan soft cell shade. Pewarnaan mengambil warna vibrant dan texture cat yang terlihat dari pemilihan brush pada gambar.</p>
<p>7-8</p>	<p>Dalam waktu singkat, Pak Setria datang dengan kotak pertolongan pertama dan tersenyum ramah kepada Nala.</p> <p>"Tenanglah, Nala," ucap Pak Setria dengan suara hangat. "Ini hanya luka kecil. Kita akan membersihkannya dan kamu akan merasa lebih baik." Pak Setria sigap menyiapkan peralatan Pertolongan Pertama pada kotak P3K yang ia bawa. Nala mulai merasa lebih nyaman dan mencoba menahan tangisnya.</p>  <p>Dalam waktu singkat, Pak Setria datang dengan kotak pertolongan pertama dan tersenyum ramah kepada Nala.</p> <p>"Tenanglah, Nala," ucap Pak Setria dengan suara hangat. "Ini hanya luka kecil. Kita akan membersihkannya dan kamu akan merasa lebih baik." Pak Setria sigap menyiapkan peralatan Pertolongan Pertama pada kotak P3K yang ia bawa. Nala mulai merasa lebih nyaman dan mencoba menahan tangisnya.</p> 
	<p>Hasil akhir pada halaman 7-8 menggunakan teknik pewarnaan soft cell shade. Ada halaman 7 kotak P3K akan bisa terbuka dan berisi obat-obatan. Obat-obatan ini adalah potongan gambar yang bisa ditempel dan dicabut agar bisa memperkenalkan anak tentang obat luka pertolongan pertama.</p>

<p>9-10</p>	 <p>Ayo bantu Pak Satria membersihkan luka Nala!</p>
	<p>9-10 menggunakan teknik pewarnaan soft cell shade. Pada halaman 9 kain setril menggunakan bahan kain flanel. Disini anak anak bisa membantu Pak Satria membrsihkan luka Nala. Luka dan antiseptik juga bisa digerakan atas bawah.</p>
<p>11-12</p>	 <p>Zaki dan teman-temannya bersorak girang karena nala sudah baik-baik saja. Mereka belajar bahwa dengan tangan yang pandai dan bantuan dari orang dewasa seperti Pak Rudy, mereka dapat membantu teman mereka ketika terluka. Mereka semua kembali bermain dengan senang di lapangan, lebih waspada terhadap keamanan dan pentingnya pertolongan pertama.</p> <p>Tamui dokter jika melihat tanda-tanda infeksi pada kulit atau di dekat luka. Misalnya seperti kemerahan, nyeri yang semakin parah, keluar cairan, hangat, atau bengkak.</p>
	<p>Hasil akhir pada halaman 11-12 menggunakan teknik pewarnaan soft cell shade. Pada halaman 11 intraktif yang ada yaitu menutup luka Nala menggunakan plester luka. Disini kita bisa memindah dan menempelkan plester. Sedangkan di halaman 12 isi cerita bisa ditarik dari bawah ke atas.</p>
<p>Cover Belakang</p>	 <p>Hasil akhir pada halaman cover belakang menggunakan teknik pewarnaan soft cell shade. Pewarnaan background menggunakan warna merah. Ada penjelasan sinopsis dan juga mockup isi buku. Judul komik di print mnggunakan teknik voil, judul akan terlihat mengkilap dan menarik perhatian</p>

g. Aplikasi Media



Media Utama

Gambar 3. 5 Mock Up Media Utama
[Sumber: Penulis]



Gambar 3. 6 Mock Up Plester Luka
[Sumber: Penulis]





Gambar 3. 7 Mock Up Sticker
[Sumber: Penulis]



Gambar 3. 8 Mock Up Foldable Bag
[Sumber: Penulis]



Gambar 3. 9 Mock Up Gantungan Kunci
[Sumber: Penulis]



Gambar 3. 10 Mock Up Pin
[Sumber: Penulis]



Gambar 3. 11 Mock Up Lenticular Sticker
[Sumber: Penulis]



Gambar 3. 12 Mock Up Fabric Poster
[Sumber: Penulis]

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pertolongan pertama pada kecelakaan sangat penting untuk mengurangi dampak insiden yang tidak terduga. Di Indonesia, dengan tingginya angka kecelakaan dan risiko bencana, pengetahuan pertolongan pertama sangat diperlukan. Namun, rendahnya pengetahuan di kalangan siswa menghambat kemampuan mereka memberikan bantuan efektif. Data menunjukkan hanya 8,3% siswa kelas 5 SDN Pendrikan Kidul yang mengetahui pertolongan pertama, sementara 75% tidak tahu.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan buku ilustrasi interaktif berjudul “Pertolongan Pertama untuk Nala” untuk anak usia 9-12 tahun. Buku ini akan mengedukasi siswa tentang pertolongan pertama pada luka jatuh melalui cerita dan gambar interaktif. Buku ini menggambarkan kegiatan sekolah dan bagaimana memberikan pertolongan pertama, dengan harapan menjadi karya edukatif dan bermanfaat bagi anak-anak.

4.2 Saran

Penelitian ini telah dilakukan dengan baik, namun ada beberapa kekurangan. Penulis berharap penelitian dan perancangan selanjutnya dapat lebih dikembangkan, baik dari segi materi pembelajaran maupun media interaktif, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari pertolongan pertama dan materi baru lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A., Wandini, R., Azzahra, P. S., Sari, M. N., Khoirudin, P., & Haryanti, M. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang bantuan hidup dasar. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(3), 112–116. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i3.200>
- Anisah, R. L., & Parmilah. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112–119. <http://jurnal.lib-akperngestivaluyo.ac.id/ojs/index.php/jkanwvol82019/article/view/104>
- Bird, F. E., & Germain, G. L. (1985). *Practical Loss Control Leadership*. 3rd Edition. Atlanta: Institute of Safety in Technology and Management.
- Dharmawan, A. Y., Waluyanto, H. D., Zacky, A., Visual, D. K., Seni, F., Petra, U. K., & Surabaya, J. S. (n.d.). *Lintas Bagi Remaja Pemohon Surat Izin Mengemudi. Perancangan Buku Ilustrasi Pedoman Berlalu Lintas Bagi Remaja Pemohon Surat Izin Mengemudi*.
- Dulahu, W. Y., Arsad, S. F. M., Mursyidah, A., & Rosok, Y. P. K. (2022). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.
- Djumingin, S. (n.d.). Pengembangan materi pembelajaran bahasa indonesia.
- Fiona, F. W., Tanudjaja, B. B., & Salamoon, D. K. (2018). Perancangan Buku Cerita Ilustrasi Tentang “Kebiasaan Jorok Anak” Untuk Usia 3-6 Tahun Dipadukan Dengan Teknik Digital Imaging. . . *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(12), 1–9.
- Husna, S. A., & Agustin, S. A. (2019). Perancangan Mobile Apps Panduan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan untuk Orang Awam. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.35131>
- Hutasoit, F. E., & Widowati, E. (2017). Gambaran Penerapan Safety Education (Pendidikan Keselamatan) Di Sekolah Dasar. *JHE (Journal of Health ducation)*, 2(1), 66–72.
- Jasinta Rosa Vedaarum, M., & Ariffudin Islam, M. (2023). Analisis Preferensi Gaya Desain Y2K Pada Visual Desain Konten Instagram @Popbela_Com. *Jurnal Barik*, 5(1), 183–195. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Mirta, A., Khamila, K., Hawa, M. H., & Martin, M. F. (2023). Prosiding Seminar Nasional Analisis Kebutuhan Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Materi Menulis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022 / 2023. 770–783.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 28–55.
- Prisanti Aulia. (2019). Kelayakanmedia Pembelajaran Powtoon Pada Sub Kompetensi Pegeritingan Rambut Teknik Dasar Siswa Kelas Xi Tata Kecantikan Rambut. *E-Journal*, 08(01), 14–17.
- Sihombing, D. (2017). *Tipografi Dalam Desain Grafis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanto, H. W., Prabawa, B., & Ds, S. (n.d.). *THE DESIGNING OF FIRST AID COMIC BOOK*.
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.